



PEMBERDAYAAN PROGRAM GERAKAN SATU RUMAH SATU JUMANTIK BAGI KADER DI DESA NAMPU KABUPATEN MADIUN

Pratiwi Hermiyanti, Setiawan, Ngadino, Irwan Sulistio*)

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email korespondensi: pratiwi@poltekkesdepkes-sby.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 11 Juli 2024

Diterima: 16 Juli 2024

Diterbitkan: 8 November 2024

Keyword:

One House One Mosquito Larva Monitor Program, mosquito nest eradication, larva-free rate

Kata Kunci:

Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik, PSN, ABJ

Abstract

The One House One Mosquito Larva Monitor Program (G1R1J) is a dengue mosquito control program in addition to the well-known PSN Plus. The environmental conditions in Nampu Village, which have the potential to become a breeding places for Aedes mosquitoes, as well as the larva-free rate (ABJ) data which is less than 95%, make the G1R1J program necessary to be promoted in Nampu Village. The purpose of this community service is to empower mosquito larva monitor in implementing G1R1J in an effort to control Aedes mosquitoes in Nampu Village. The implementation method is in the form of counseling on mosquito bionomics, mosquito nest eradication methods and ABJ calculation practices according to G1R1J guidelines. Counseling and ABJ calculation practices were enthusiastically followed by Nampu Village mosquito larva monitor. It is hoped that the G1R1J program can be implemented with the support of the Nampu village government and the guidance of the Gemarang Community Health Center.

Abstrak

Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J) merupakan program pengendalian nyamuk DBD disamping PSN Plus yang sudah dulu lebih dikenal. Kondisi lingkungan di Desa Nampu yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk Aedes, juga data Angka Bebas Jentik (ABJ) yang kurang dari 95% menjadikan program G1R1J perlu digalakkan di Desa Nampu. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberdayakan jumantik dalam mengimplementasikan G1R1J dalam upaya pengendalian nyamuk Aedes di Desa Nampu. Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa penyuluhan bionomik nyamuk, metode pemberantasan sarang nyamuk serta praktik penghitungan ABJ sesuai pedoman G1R1J. Penyuluhan dan praktik penghitungan ABJ diikuti secara antusias oleh Jumantik Desa Nampu. Harapan program G1R1J dapat diimplementasikan dengan dukungan pemerintah Desa Nampu dan bimbingan Puskesmas Gemarang



PENDAHULUAN

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 114.720 kasus, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yaitu 143.266 kasus. Pada tahun 2023, terdapat 1.237 kematian akibat DBD. Pada tahun yang sama, Incident Rate (IR) DBD di Jawa Timur sebesar 15,79 per 100.000 penduduk, dimana menempati 10 provinsi terbawah kasusnya dibanding provinsi lain di Indonesia (Kementrian Kesehatan, 2023). Berdasarkan laporan Puskesmas Gemarang Kabupaten Madiun Jawa Timur, jumlah kasus DBD di Desa Nampu mengalami peningkatan dan menempati urutan pertama selama tiga tahun terakhir. Jumlah kasus DBD secara berturut-turut tahun 2020-2022 sebanyak 6 hingga 7 kasus. Terjadinya peningkatan jumlah kasus DBD di desa Nampu erat sekali hubungannya dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang berdampak pada rendahnya Angka Bebas Jentik (ABJ) selama tiga bulan terakhir di tahun 2024 yaitu Januari 76 %, Februari 81 % dan Maret 86%.

Mengingat tempat habitat perkembangbiakan nyamuk *Aedes* di pemukiman baik dalam maupun luar bangunan, maka salah satu solusi jitu adalah dengan melakukan pemantauan jentik secara berkala dan PSN yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga di lingkungan tempat tinggal/rumah masing-masing. Setiap keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa di lingkungan rumah masing-masing aman dari habitat perkembangbiakan nyamuk *Aedes* (Suwarja et al., 2023). Tindakan keluarga yang nyata dalam pengendalian kejadian DBD di sekitar rumah, merupakan upaya meminimalkan risiko terjadinya DBD. Anggota keluarga yang sadar akan lingkungan bersih dan sehat untuk memutus mata rantai kehidupan nyamuk *Aedes* dapat mengendalikan kejadian kasus DBD. Dukungan keluarga baik berupa informasi, instrumen, penilaian dan emosional dalam pelaksanaan PSN sangat berpengaruh terhadap upaya pengendalian DBD (Kumala Puluhalawa et al., 2023).

Selain program PSN Plus yang telah lebih dulu dikenal, program lainnya yang tak kalah penting adalah Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J) untuk memberdayakan anggota keluarga dalam upaya pemeriksaan dan pengendalian jentik nyamuk. Melalui program G1R1J, pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat akan kesadaran dalam upaya memonitor perkembangbiakan jentik nyamuk meningkat. Program G1R1J ini termasuk dikatakan berhasil dalam mengendalikan kasus DBD (Widiyanto et al., 2021). Efektivitas G1R1J dalam menekan kasus DBD secara signifikan terjadi di Kabupaten Tabalong tahun 2022 (Raudah, 2023). Hasil penelitian juga memberikan kesimpulan bahwa sosialisasi G1R1J pada kader memberikan perubahan terhadap pengetahuan dan perilaku dalam melakukan pemeriksaan jentik dan mengedukasi masyarakat (Aripabowo et al., 2023). Penggunaan media audio visual yang memudahkan pemahaman program G1R1J bagi jumantik yang telah terbentuk, memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pengendalian nyamuk *Aedes* (Fatimah, F., Selviana, S.,



Widyastutik, O., & Suwarni, 2019). Hal ini pula yang menjadikan tim pengabdian masyarakat untuk mengangkat program ini untuk diimplementasikan pada Desa Nampu sehingga harapannya Desa Nampu dapat bebas jentik dan terkendali kasus DBD nya.

METODE PELAKSANAAN

Jenis kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan bionomik dan Pengendalian Sarang Nyamuk plus serta praktik penghitungan Angka Bebas Jentik (ABJ) sesuai pedoman G1R1J. Desain evaluasi program ini berupa pemahaman sasaran terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Pengukuran efektivitas untuk mengevaluasi keberhasilan program berupa terbentuknya organisasi G1R1J serta sasaran yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan tim pengabdian masyarakat sebagai luaran penyuluhan.

Tim pengabdian adalah dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Persiapan kegiatan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, sedangkan pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan praktik penghitungan ABJ sesuai pedoman G1R1J dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan. Sasaran pengabdian masyarakat adalah juru pemantau jentik Desa Nampu serta pegawai pemerintahan dan puskesmas Gemarang Kabupaten Madiun.

Media pengabdian masyarakat berupa instrument penghitungan ABJ. Penghitungan ABJ berdasarkan interpretasi hasil pemeriksaan keberadaan jentik pada rumah masyarakat. Penghitungan ABJ berdasar persentase rumah yang tidak ditemukan jentik pada rumah yang diperiksa. Standar ABJ sesuai dengan standar nasional yaitu $\geq 95\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Balai Pertemuan Puskesmas Gemarang Kabupaten Madiun yang dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024, diikuti oleh 9 orang yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Sejumlah 40 peserta yang berasal dari juru pemantau jentik Desa Nampu, personil pemerintah Desa Nampu dan Puskesmas Gemarang mengikuti giat pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan secara rinci diuraikan dibawah ini:

Penyuluhan Bionomik, Pengendalian Sarang Nyamuk dan G1R1J





Gambar 1. Penyampaian materi G1R1J

Penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat ini meliputi bionomik dan tata hidup nyamuk *Aedes* sebagai vektor penyakit DBD, pengendalian nyamuk serta penghitungan Angka Bebas Jentik. Melalui peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan kader jumantik, diharapkan jumantik dapat melakukan edukasi juga pada masyarakat sekitar tempat tinggalnya untuk dapat mengimplementasikan G1R1J yang mana setiap rumah terdapat personil jumantik. Pengetahuan terhadap bionomik dan tata hidup nyamuk *Aedes* mulai dari tahap perkembangan telur hingga dewasa menjadi dasar penentuan jenis pengendalian yang sesuai terhadap daur hidup nyamuk *Aedes* yang ada di lingkungan. Pengendalian nyamuk *Aedes* pada tahap hidup larva/jentik umumnya dengan pengelolaan lingkungan, kontrol biologi dan penggunaan bahan kimia (Windyaraini et al., 2020).

Pengendalian vektor DBD yang paling efektif adalah dengan mengurangi sumber vektor melalui meniadakan container atau tempat penampungan air baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan yang berpotensi sebagai tempat berkembangbiakan nyamuk. Kegiatan seperti ini dikolaborasikan dengan melakukan survei terhadap keberadaan jentik pada kontainer atau tempat penampungan air (Rahmania, 2018). Survei jentik merupakan salah satu dari rangkaian PSN yang sangat efektif dilakukan untuk menekan kejadian kasus DBD (Djuhriah et al., 2023).

Dalam giat pengabdian masyarakat ini juga diberikan pemahaman kepada jumantik bahwa PSN dapat dilakukan secara bersamaan dengan manajemen lingkungan seperti ikanisasi dan penanaman tanaman pengendali nyamuk (pengendalian biologis) serta perbaikan perilaku penghuni rumah contohnya menghilangkan kebiasaan menggantung pakaian dan menggunakan repelen pengusir nyamuk.

Penyampaian materi Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik mendapat tanggapan yang baik oleh para jumantik maupun pemerintah Desa Nampu dan Puskesmas Gemarang. Hal ini dibuktikan dengan diikutinya secara antusias oleh peserta dan program ini akan dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pemerintah desa serta menjadi bagian bimbingan puskesmas Gemarang. Gerakan 1 rumah 1 jumantik yang melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan, penyuluhan dan pemberantasan jentik melalui 3M Plus dan PSN telah diatur sesuai dengan pedoman pencegahan dan

pengendalian DBD. Adanya pedoman ini dapat dijadikan dasar para jumentik yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat untuk dapat mengedukasi masyarakat sekitar rumah jumentik sebagai personil G1R1J, sehingga harapannya Angka Bebas Jentik di Desa Nampu dapat mencapai $\geq 95\%$. ABJ yang telah sesuai dengan target dapat menjadi indikasi turunnya kasus DBD di Desa Nampu.

Monitoring dan evaluasi keterlaksanaan G1R1J di Desa Nampu dan wilayah kerja Puskesmas Gemarang Kabupaten Madiun secara berkelanjutan, masih perlu diikuti lebih lanjut. Efektivitas G1R1J pada bulan Oktober 2024 dapat dikategorikan efektif dalam menurunkan keberadaan jentik nyamuk. Hal ini dibuktikan dengan ABJ di Desa Nampu dua bulan terakhir sudah sesuai standar nasional, yaitu bulan September sebesar 95% dan Oktober sebesar 96%. Hasil monitoring dan evaluasi ini sebagai dasar pemangku kepentingan dan kebijakan dalam memperkuat program kerja baik Puskesmas maupun Pemerintah Desa Nampu dalam meningkatkan peran promosi kesehatan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif Pemberantasan Sarang Nyamuk dan menurunkan kasus DBD.

Pengalokasian anggaran kader jumentik dan pengawasan kegiatan secara berkala oleh pemerintah dan puskesmas perlu mendapat perhatian dalam upaya menyukseskan Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik. Para kader yang secara aktif melakukan sosialisasi, pendataan, serta pemeriksaan ke masyarakat sejalan dengan peningkatan ABJ dan penurunan kasus DBD (Agung et al., 2022).

Untuk mengefektifkan implementasi G1R1J di wilayah Desa Nampu, perlu dipertimbangkan beberapa faktor terkait pemilihan personil yang dipilih tiap keluarga sebagai jumentik. Menurut penelitian, usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, jenis kelamin dan jenis pekerjaan memberikan pengaruh keberhasilan program G1R1J (Rahayu & Cahyati, 2023). Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan program G1R1J antara lain jumlah kader jumentik yang diikuti dalam program, dukungan dana, fasilitas pendukung program serta target dan monitoring dari pihak yang berkepentingan (Armelia, 2022).

Praktik Penghitungan Angka Bebas Jentik

Penghitungan Angka Bebas Jentik perlu dilakukan untuk mengetahui faktor risiko keberadaan jentik terhadap kejadian kasus DBD di suatu wilayah. Nilai ABJ dan ovitrap indeks yang tidak sesuai dengan target yang ditetapkan yang menjadi penyebab kejadian kasus DBD pada masyarakat (Kurniawan, 2017). Penghitungan ABJ perlu dijelaskan dengan benar pada sasaran sehingga harapannya ABJ pada Desa Nampu sesuai dengan standar nasional $\geq 95\%$.



Gambar 2. Penyampaian materi penghitungan ABJ

Pada giat pengabdian masyarakat ini, penghitungan ABJ telah dipahami oleh peserta. Peserta telah dapat melakukan penghitungan sesuai dengan data keberadaan jentik di wilayahnya masing-masing. Pengoordinasian data ABJ yang didapatkan dikumpulkan menjadi satu kesatuan untuk dilaporkan pada pihak puskesmas sebagai dasar penentuan ABJ tingkat kecamatan. Hasil penghitungan ABJ ini juga menentukan pelaksanaan program puskesmas terkait PSN dalam mengendalikan kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Gemarang.

KESIMPULAN

Melalui giat pengabdian masyarakat ini, terjadi peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan kader jumantik terkait bionomik, PSN dan implementasi program G1R1J. Keberhasilan pelaksanaan program G1R1J dalam mengendalikan kejadian kasus DBD di Desa Nampu ditunjukkan dengan tercapainya ABJ sesuai standar nasional yaitu 95% pada bulan September 2024 dan 96% pada bulan Oktober 2024. Rekomendasi dari giat pengabdian masyarakat ini, diharapkan adanya penyelenggaraan refreshment secara berkala terhadap program PSN serta G1R1J bagi jumantik dan masyarakat di Desa Nampu atau wilayah kerja Puskesmas Gemarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. H., Zahtamal, Z., & Umar, Z. (2022). Evaluasi Strategi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(2), 150. <https://doi.org/10.31258/jil.16.2.p.150-164>
- Ariprowo, T., Amalia, A. O., Aini, W. Q., & Adawiyah, R. (2023). Pengaruh Sosialisasi Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik Dan Pemberian Obat Pembasmi Jentik Terhadap Hasil Pemeriksaan Jentik Pada Bak Kamar Mandi Warga Desa Kedungkembar Sidoarjo. *DedikasiMU: Journal of Community Service; Vol 5 No 3 (2023): DedikasiMU September*. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i3.5251>
- Armelia, P. (2022). Implementasi Program Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) Di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022 [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/55136/>

- Djuhriah, N., Hanurawati, N. Y., Karmini, M., & Setyoko, S. (2023). Survei Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Rw 03 Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 2(1), 227–240. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v2i1.1321>
- Fatimah, F., Selviana, S., Widyastutik, O., & Suwarni, L. (2019). Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1R1J. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(2), 44-51. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6, 44–51.
- Kemntrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan*.
- Kumala Puluhulawa, Nuraina Sari, Dewi Puspitasari, & Dyah Lestari. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan 3m (Menguras Menutup Mengubur) Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue . *Jurnal Ventilator*, 1(1 SE-Articles), 11–20. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i1.240>
- Kurniawan, T. P. (2017). Tudi Angka Bebas Jentik (Abj) Dan Indeks Ovitrap Di Perum Pondok Baru Permai Desa Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 72. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v9i2.4596>
- Rahayu, D., & Cahyati, W. (2023). Karakteristik Masyarakat dalam Partisipasi Program Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.63187>
- Rahmania, N. (2018). Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan 3M-Plus sebagai Upaya Pengendalian Vektor dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 524–528.
- Raudah, S. (2023). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik Di Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong Tahun 2022 [Universitas Islam Kalimantan]. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/15715/>
- Suwarja, S., Rokot, A., Duka, R., Kabuhung, A., Sambuaga, J., & Ketut sari ayu, N. (2023). Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Dengan Resiko Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(11), 1138–1146. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i11.1948>
- Widiyanto, P., Widyantoro, T., Ulva, S., Ningrum, M. P., & Safitri, N. A. (2021). Implementation of the One House One Larva Monitors Movement (G1R1J) to a Dengue Hemorrhagic Fever Free Environment. *Jurnal Empati*, 2(1), 15–22.
- Windyaraini, D. H., Siregar, F. T., Vanani, A., Marsifah, T., & Poerwanto, S. H. (2020). Identification of Culicidae Family Diversity as Vector Control Management and Mosquito-Borne Disease Prevention in Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1.2020.1-9>